

Wanita dan Entrepreneurship Rumahan Melalui Manajemen Posyandu di Jombang Ciputat

Halim Tjiwidjaja¹, Sutariyono², Aep Saefullah³

¹⁻³ STIE Ganesha

¹halimtjiwidjaja@gmail.com, ²sutariyonossi@gmail.com, ³aep@stieganessa.ac.id

Alamat: Jl. Legoso Raya No.31, Pisangan, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Korespondensi penulis: halimtjiwidjaja@gmail.com

Abstract: *The current less than favorable economic conditions require people to play an active role in fulfilling their daily needs. Empowering women through the MSME sector is expected to help increase income, reduce poverty levels, increase knowledge and quality of human resources and prepare women's communities to become home-based entrepreneurial communities that can help support the family economy and contribute to improving community welfare and the national economy. Economic empowerment/entrepreneurship through women's activity groups such as posyandu groups is a form of effort or process to increase awareness, willingness to improve the economy or family (community) standard of living. The research method used by researchers is a descriptive method with a qualitative approach, collection techniques using observation techniques and interview techniques with women members of posyandu in Jombang, South Tangerang. The aim of this research is to describe how interested posyandu members are in entrepreneurship to develop the community economy which has implications for reducing poverty and increasing community welfare. The research results showed that the counseling participants strongly agreed that to improve welfare/reduce poverty, you must open a home business. This is shown by the enthusiasm and enthusiasm of the counseling participants and the questions asked regarding how posyandu members/women start home businesses.*

Keywords: *Entrepreneurship, Entrepreneurship, Welfare, Poverty*

Abstrak : Kondisi perekonomian yang kurang menggembirakan saat ini menuntut masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan perempuan melalui sektor UMKM diharapkan dapat membantu meningkatkan penghasilan, menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia serta menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas entrepreneurship rumahan yang dapat membantu menopang perekonomian keluarga dalam meningkatkan perekonomian atau taraf hidup keluarga dan berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian nasional. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara kepada para wanita anggota posyandu di Jombang Tangerang Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan seberapa besar minat anggota posyandu dalam kewirausahaan (entrepreneurship) untuk membangun ekonomi masyarakat yang berimplikasi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta penyuluhan menyatakan sangat setuju bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan/mengurangi kemiskinan harus membuka usaha rumahan. Hal ini ditunjukkan dengan semangat dan antusiasme peserta penyuluhan dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait bagaimana anggota posyandu/wanita memulai usaha rumahan.

Kata kunci: Entrepreneurship, Kewirausahaan, Kesejahteraan, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang kurang menggembirakan saat ini menuntut masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, tingkat pengangguran yang tinggi akibat tidak terserapnya angkatan kerja dalam dunia kerja akan berdampak pada peningkatan jumlah kemiskinan di Indonesia, sehingga kualitas hidup dan daya beli masyarakat

akan menurun, tak terkecuali kesehatan masyarakat juga akan terdampak. Oleh karena itu setiap anggota keluarga dituntut untuk kreatif mencari penghasilan tambahan demi mencukupi kebutuhan keluarga.

Kewirausahaan perempuan adalah aktivitas ekonomi dari Wanita yang memulai, mengorganisasi dan mengelola suatu usaha. Wirausaha perempuan adalah Wanita yang dapat membangkitkan suatu ide usaha, memulai usaha tersebut, mengkombinasikan faktor-faktor produksi, mengoperasikan usaha, dan mengambil resiko serta menangani ketidakpastian ekonomi.

Pemberdayaan perempuan melalui sektor UMKM diharapkan dapat membantu menambah penghasilan, menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia serta menyiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas entrepreneurship rumahan yang dapat membantu menopang perekonomian keluarga dan berkontribusi dalam peningkatan perekonomian nasional. Dari jumlah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang tercatat pada Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2019 di Indonesia mencapai 65,47 juta unit. Dari data tersebut 64,6 juta unit atau 98,67 % merupakan usaha mikro, sedangkan 798.679 unit atau 1,22 % merupakan usaha kecil, artinya usaha mikro dan kecil didominasi dari usaha rumahan. UMKM yang ada diseluruh Indonesia sebanyak 60 % usaha dilakukan oleh perempuan (wanita), pengembangan usaha yang telah mereka lakukan banyak memberikan kontribusi bagi keluarga, lingkungan, masyarakat dan bangsa.

Mekanisme pengembangan UMKM untuk wanita ini diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan lembaga lainnya dimasyarakat, seperti PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), dan lain sebagainya. Hal ini untuk mendorong perempuan / wanita terlibat aktif dalam ekonomi keluarga. Pengembangan usaha rumahan ini juga bertujuan untuk mendekatkan pelaku usaha wanita terhadap akses modal, akses informasi, akses teknologi, akses pasar, dan akses pelatihan, sehingga diharapkan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga.

Peran perempuan dalam perekonomian keluarga belum terberdayakan secara optimal, banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya faktor pendidikan, sosial, dan budaya. Masih ada paradigma yang berkembang bahwa untuk mencari nafkah atau perekonomian keluarga adalah tugas dari suami (kaum lelaki), sehingga para wanita tidak ada antusias atau keinginan / belajar untuk berwirausaha, oleh karena itu dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif, holistik, dan terkoordinasi.

Populasi wanita di Indonesia tahun 2022 sebesar 136.361.271 jiwa atau 49,52 % dari total penduduk, ini artinya peluang besar bagi kaum perempuan untuk berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi keluarga mulai dari usaha rumahan dengan skala mikro. Hal ini terbukti, usaha perempuan lewat UMKM paling bisa bertahan dari krisis moneter, ekonomi, pangan, serta krisis lainnya yang menimpa dunia dan khususnya Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini.

Pemberdayaan perekonomian / kewirausahaan wanita merupakan bentuk upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dalam meningkatkan perekonomian atau taraf hidup keluarga (masyarakat). Gerakan pemberdayaan kewirausahaan wanita ini adalah gerakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya wanita guna mengangkat harkat dan martabat, serta kesejahteraan dan derajat perekonomian. Namun hal tersebut masih banyak terkendala di lingkungan masyarakat sekitar Posyandu Jombang Ciputat Tangerang Selatan.

Posyandu merupakan salah satu pendekatan partisipasi masyarakat dibidang kesehatan yang pada umumnya kaum wanita lebih banyak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dilihat dari kegiatannya masih berkisar tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) saja. Belum ada kegiatan lain yang digagas dalam kelompok masyarakat sekitar posyandu, sedangkan potensi untuk mengembangkan kewirausahaan untuk wanita disana terbuka peluang yang cukup bagus mengingat kelompok ibu-ibu rutin bertemu / berkumpul di posyandu untuk memeriksakan kesehatan anak-anaknya ataupun kesehatannya sendiri, ini sebagai modal pertama untuk memberikan pencerahan tentang kewirausahaan / UMKM rumahan.

Minimnya pengetahuan tentang wirausaha yang ada pada kelompok wanita yang tergabung dalam kegiatan rutin di posyandu tersebut, maka terobosan untuk memulai berwirausaha tidak mudah direalisasikan. Pengetahuan yang dimaksud antara lain kesulitan untuk mencari ide bisnis, langkah-langkah memulai bisnis dari rumah. Faktor lain yang menjadi kendala besar dalam kelompok wanita / ibu-ibu untuk berwirausaha adalah masalah produksi, pemasaran dan modal.

Tinjauan Literatur

Entrepreneur menurut ahli adalah “Seseorang yang mengorganisasikan dan mengelola perusahaan (enterprise) - bisnis. Biasanya menyangkut inisiatif usaha dan mempertimbangkan risiko” (Random House Webster’s Unbridged Dictionary, 1999). “Seseorang yang memindahkan sumberdaya ekonomi dari wilayah produktivitas rendah ke kawasan produktivitas tinggi dan memberi hasil yang lebih besar” (J.B. Say). “Seseorang yang selalu

mencari perubahan, menanggapinya dan memanfaatkannya menjadi peluang bisnis” (Peter Drucker) Entrepreneur = Innovator

Sedangkan Wirausaha adalah individu yang memiliki pengendalian tertentu terhadap alat-alat produksi dan menghasilkan lebih banyak daripada yang dapat dikonsumsi atau dijual atau ditukarkan agar memperoleh pendapatan” (McClelland, 1961). “Wirausaha adalah ahlinya mengambil resiko” (Cantillon, 1697). Wirausaha adalah individu yang berorientasi pada tindakan dan bermotivasi tinggi, serta berani mengambil resiko dalam mengejar tujuannya” (Meredith, 1996). “Wirausaha adalah pencipta kekayaan melalui inovasi, pusat pertumbuhan pekerjaan dan ekonomi, dan pembagian kekayaan yang bergantung pada kerja keras dan pengambilan resiko” (Bygrave, 1987)

Dalam istilah umum kesejahteraan atau sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam kondisi makmur, dalam keadaan sehat, dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda (Wikipedia).

Indikator kesejahteraan diantaranya : Kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, tarah dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan kondisi sosial lainnya.

Kemiskinan atau miskin adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan (Wikipedia). Masyarakat dikatakan miskin apabila pendapatan < Rp. 535,547 per kapita per bulan atau pengeluaran masyarakat < Rp. 17,851 per hari

Hasil penelitian sebelumnya (1) Menurut Nur Firdaus, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengentasan Kemiskinan Melalui Kewirausahaan Sosial” menyimpulkan bahwa Kewirausahaan sosial memainkan peran penting berupa terobosan dalam upaya pengurangan kemiskinan. (2) Irma Paramita Sofia dalam jurnalnya yang berjudul “Kontruksi Model Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian” mengatakan bahwa *social entrepreneurship* menjadi suatu fenomena menarik untuk saat ini, karena memiliki banyak perbedaan-perbedaan dengan wirausaha tradisional. (3) Menurut Mansur Efendi, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan Kewirausahaan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia” menyimpulkan bahwa konsep *social entrepreneursh* mengedepankan aspek kebersamaan dalam semangat persaudaraan yang ditunjukkan dengan

social mission (goal), serta menekankan aspek kesungguhan bagi para *mustahiq* dalam membangun kemandirian ekonomi (*empowerment*). (4) Dian Arlupi Utami, dkk dalam jurnalnya yang berjudul “*Sociopreneurship* Sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan” mengemukakan bahwa *Sociopreneurship* sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan perlu mendapatkan perhatian serta dukungan dari semua pihak mengingat potensi masyarakat Indonesia begitu besar serta dukungan sumber daya alam, budaya akan menjadi suatu *masterpiece* yang sangat tinggi nilainya. (5) Endang Rusdianti, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “*Impact* Motivasi, Kewirausahaan Sosial Terhadap Pemberdayaan Perempuan Dan Pengentasan Kemiskinan (Studi Empiris Di Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang)” mengemukakan bahwa Upaya guna mengentaskan kemiskinan yaitu memotivasi peserta program pemberdayaan perempuan untuk memiliki sikap yang positif terhadap kewirausahaan. (6) Agarwal, dkk. dalam jurnal penelitiannya di India berjudul “*A Qualitative Approach Towards Crucial Factors for Sustainable Development of Women Social Entrepreneurship: Indian Cases*” mengemukakan bahwa Wirausaha Perempuan memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, kualitas kepemimpinan, dan kesadaran sosial, kemampuan untuk mengidentifikasi kesempatan, kapasitas mengambil resiko dilengkapi dengan kemampuan sumber komersial melalui produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar saat ini. Faktor kepribadian, sosial dan lingkungan mempengaruhi perkembangan proses belajar dan kompetensi kewirausahaan, yang berperan terhadap kesuksesan wirausaha Wanita. (7) Bhatti, dkk (2021) dalam penelitiannya di Universitas di Saudi, menyimpulkan pendekatan bermain memiliki peran penting yang signifikan untuk memperbaiki Tingkat psikologis dan keinginan beruaha (*entrepreneurial intention*) dari Mahasiswi. Penelitian menyarankan atribut psikologis seperti pelatihan bertahan, kepercayaan diri, toleransi terhadap ambiguitas, inovasi, dan motivasi berprestasi mempengaruhi secara positif terhadap keinginan berusaha.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimulai dengan presentasi terkait dengan masalah yang akan diangkat dalam penelitian dan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan masyarakat disekitar Posyandu di Jombang Tangerang-Selatan. Teknik pengumpulan data digunakan dengan observasi dan wawancara. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme atau pandangan, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci.

Obyek penelitian ibu-ibu anggota Posyandu di Jombang Tangerang-Selatan. Narasumber yang dijadikan obyek penelitian dengan wawancara dan observasi adalah anggota posyandu, dimana para anggota posyandu ini secara rutin untuk melakukan pertemuan / memeriksakan kesehatan ibu dan anaknya. Adapun key informan dalam penelitian ini meliputi ketua Posyandu dan anggotanya terkait pemahaman jiwa entrepreneurship rumahan.

Observasi adalah salah satu Teknik penelitian dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati kasus – kasus yang dibahas. Adapun makna observasi yang lebih sempit yaitu mengamati dan mendengarkan perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, dan mencatat penemuan yang mungkin memenuhi syarat untuk digunakan ke tingkat penafsiran analisis.

Wawancara adalah peneliti mendapatkan data yang diinginkan dengan bercakap-cakap dan tatap muka langsung kepada responden. Peneliti melakukan tanya jawab terhadap orang yang telah ditetapkan untuk mendapatkan informasi sejauh mana minat responden terhadap kewirausahaan/usah rumahan.

Analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Untuk memastikan data yang diperoleh valid, dengan menerapkan triangulasi hasil wawancara peneliti berusaha menguji keabsahan data dengan membandingkan beberapa hasil wawancara lainnya. Diawali dengan wawancara mendalam terhadap beberapa narasumber yang berbeda dengan satu pertanyaan yang sama, kemudian mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap beberapa narasumber yang berbeda sehingga dapat disimpulkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat para wanita anggota Posyandu di Jombang Tangerang Selatan dalam entrepreneurship rumahan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam upaya untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship dikalangan ibu-ibu anggota Posyandu di Jombang Tangerang-Selatan masih banyak ditemukan kendala, hal ini dapat dilihat dari hasil diskusidan tanya jawab dengan peserta / anggota kelompok Posyandu di Jombang Ciputat Tangerang- Selatan, beberapa kendala yang dihadapi kelompok tersebut antara lain : (1) Bagaimana mencari peluang bisnis, (2) Bagaimana mencari ide bisnis, (3) Langkah-langkah memulai bisnis dari rumah, (4) Modal untuk memulai bisnis, (5) Tempat yang cocok untuk bisnis rumahan, (6) Jangkauan pemasaran.

Peluang bisnis di Inonesia sangat terbuka lebar hal ini dikarenakan Indonesia adalah negara besar dan kaya raya, hal ini ditandai : (1) negara kepulauan terbesar di dunia, (2) sembilan negara terluas di dunia, (3) populasi penduduk no.4 terbesar di dunia, (4) sumber alam 5 (lima) terbesar didunia. Dengan melihat potensi yang demikian besar maka peluang bisnis bagi penduduk Indonesia terbuka lebar, namun masyarakat kita masih kurang mempunyai jiwa entrepreneur (wirausaha) sehingga pangsa pasar yang besar tidak dapat dimanfaatkan, kita lebih banyak sebagai konsumen dari pada produsen.

Mencari ide bisnis memang diperlukan wawasan dan keberanian serta tekad untuk memulai bisnis, dilatarbelakangi pendidikan formal anggota posyandu tersebut yang rata-rata menengah kebawah sehingga perlu diberikan edukasi dan pengetahuan yang komperhensih bagaimana cara mencari ide bisnis. Setelah beberapa dosen memberikan presentasi dengan tema “Wanita dan Entrepreneurship Rumahan Melalui Manajemen Posyandu” dan diskusi yang dilakukan untuk mendapatkan ide bisnis yaitu melalui daya pikir kreatif dengan cara mengembangkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, ini memerlukan kepekaan yang tajam dari masing-masing anggota posyandu. Sedangkan sumber ide bisnis dapat dari : (1) pengalaman pribadi, (2) hobi, (3) temuan kebetulan, dan (4) penelitian.

Upaya untuk memulai bisnis rumahan harus ada upaya / langkah-langkah : (1) pilih bisnis yang disukai, (2) lakukan penelitian sebelum melakukan usaha/survei, (3) menjalani usaha dengan tekun, (4) disiplinikan diri dalam menjalankan bisnis dari rumah, (5) bekerja seperti profesional, (6) membangun sistem pendukung yang solid, (7) tumbuhkan rasa percaya diri, (8) bertransaksi secara efektif, (9) bersikap fleksibel.

Permasalahan klasik yang ada untuk memulai bisnis adalah modal, untuk mensiasati modal agar bisnis rumahan bisa dimulai adalah dari skala kecil, terutama dengan modal yang dipunya sendiri dan diputar dengan efektif sehingga terpupuk penambahan modal, untuk bisnis yang baru dimulai h jangan menggunakan modal dari hutang, selain belum jelas pendapatannya bayarnya pun harus ada bunganya. Dalam hal ini diperlukan kegigihan dan keuletan, serta perlu manajemen pengelolaan keuangan dalam bisnis.

Selanjutnya masalah yang muncul untuk memulai bisnis rumahan adalah tempat yang cocok untuk mulai bisnis rumahan. Dengan berbagai keterbatasan tempat tinggal dilingkungan padat penduduk membuat sulit untuk mencari atau menjadikan sebagian rumah untuk dijadikan tempat usaha. Untuk mencari lokasi yang strategis sebagai tempat usaha harus memerlukan modal untuk sewa atau buat gerobak/warung dorong terkendala dengan dana/modal yang ada. Sebagai solusi masalah ini dapat bekerjasama dengan aparat setempat ataupun lembaga /

organisasi pemerintah/sosial yang dapat membantu mencarikan/menyediakan tempat untuk usaha rumahan.

Selain hal-hal diatas yang kendala yang muncul dan tidak kalah penting adalah jangkauan pemasaran. Belum tahu faktor pasar dan pemasaran membuat produk hanya dikelola dan dijual ditempat sekitar, sehingga produk yang terbuat kurang berkembang bahkan tidak laku/habis karena jangkauan pemasaran hanya masyarakat sekitar, belum lagi kejenuhan/bosan dengan produk yang ada, ini harus ada jangkauan pemasaran yang luas sehingga dengan heterogenitas pangsa pasar produk selalu dapat terserap.

Dari berbagai kendala yang ada di atas, untuk meumbuhkan jiwa wanita dan entrepreneurship rumahan harus dimulai dengan dua tahap/dasar yang saling terkait, yaitu : (1) Membangun soft skill entrepreneur, (2) Membangun hard skill entrepreneur. Untuk membangun soft dan hart skill entrepreneur dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan entrepreneurship.

Dalam soft skill yang dibangun adalah mental jiwa usaha, merubah main set, pola pikir dan sikap mental. Dengan sikap mental yaitu keberanian mengambil resiko bersumber kemampuan sendiri dengan penekanan kepada kemandirian dalam inisiatif, berani mengambil resiko, berani melakukan perubahan, pekerja keras, orientasi pada tindakan dan inovator. Sikap mental terbentuk karena membiasakan diri untuk hidup dengan cara tertentu, menghadapi berbagai persoalan dengan langkah yang efektif, membiasakan diri berinteraksi dengan sesama manusia dengan metode tertentu, dan membiasakan diri untuk belajar serta berubah.

Sedangkan untuk hard skill yang dibangun adalah faktor-faktor atau hal-hal yang terkait langsung dengan kegiatan usaha/entrepreneur. Beberapa aspek bisnis yang harus diketahui diantaranya : (1) Aspek pasar dan pemasaran, hal-hal yang harus diperhatikan adalah permintaan, penawaran, harga, strategi pemasaran, perkiraan penjualan. (2) Aspek teknis, hal-hal yang harus diperhatikan dalam aspek ini adalah lokasi, skala operasi/produksi, alat-alat produksi, proses produksi, dan teknologi. (3) Aspek manajemen, hal yang harus diperhatikan adalah manajemen pada masa pembangunan/persiapan dan manajemen saat operasi/produksi. (4) Aspek hukum, kegiatan yang dilakukan tidak bertentangan dengan peraturan yang ada, serta jika diperlukan perijinan sebelum mulai operasi. (5) Aspek sosial dan lingkungan, penting untuk memperhatikan aspek ini agar apa yang dilakukan mengganggu dalam kehidupan bersosial dan terhadap lingkungan sekitar. (6) Aspek keuangan, dalam aspek keuangan ini yang diperhatikan adalah kebutuhan dana dan pengelolaan dana yang ada.

Dari keterbatasan dan permasalahan yang diuraikan diatas untuk memulai bisnis khususnya wanita dan entrepreneurship di sekitar Posyandu Jombang Ciputat Tangerang-Selatan harus dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pendidikan dan pelatihan yang konsisten diantaranya :
 - Produksi - Bahan baku
 - Pengemasan - Varian produk
 - Distribusi - Pemasaran, dll
2. Inkubasi yaitu proses pembinaan bagi usaha kecil dan atau pengembangan produk baru, yang dilakukan adalah oleh inkubator bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi.
3. Mentoring, yaitu kegiatan memberikan nasehat atau arahan kepada pebisnis wanita rumahan tersebut yang masih kurang pemahamannya. Mentor akan membantu pebisnis pemula/baru untuk mendapatkan apa yang ingin dicapai.

Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan presentasi dari para narasumber tentang “Wanita dan Entrepreneurship Rumahan Melalui Manajemen Posyandu” dan dilanjutkan dengan tanya jawab, pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi dengan menggunakan metode kualitatif terkait wanita dan usaha rumahan di masyarakat sekitar posyandu di Jombang Ciputat Tangerang Selatan dapat diketahui bahwa minat untuk berwirausaha pada kelompok wanita posyandu di Jombang Tangerang-Selatan sangat antusias dan ingin untuk melakukan/membuka usaha.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap peserta penyuluhan menyatakan sangat setuju bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan/mengurangi kemiskinan harus membuka usaha untuk mebantunya para suami dalam menambah pendapatan keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan semangat dan antusiasme mengikuti penyuluhan dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait bagaimana anggota posyandu/wanita memulai usaha rumahan.

Hakekatnya untuk membangun jiwa entrepreneurship wanita rumahan melalui kelompok posyandu adalah menambah penghasilan keluarga sehingga dapat mengurangi beban hidup, sehingga kemiskinan dapat berkurang berkat peran serta masyarakat secara mandiri berusaha menciptakan peluang usaha yang pada akhirnya anggota kelompok posyandu dapat meningkatkan kesejahterannya.

Dalam upaya mewujudkan kewirausahaan wanita rumahan masih banyak ditemukan kendala, diantaranya (1) Bagaimana mencari peluang bisnis, (2) Bagaimana mencari ide bisnis,

(3) Langkah-langkah memulai bisnis dari rumah, (4) Modal untuk memulai bisnis, (5) Tempat yang cocok untuk bisnis rumahan, (6) Jangkauan pemasaran. Untuk mengatasi kendala tersebut harus ada peningkatan soft dan hard skill melalui pendidikan dan pelatihan, inkubasi, dan mentoring.

Dengan berbagai keterbatasan penulis dari sisi pengetahuan dan pengalaman yang belum banyak, dalam penelitian kali ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu pada kesempatan yang lain semoga dapat disempurnakan oleh peneliti berikutnya khususnya wanita dan entrepreneurship untuk bisnis rumahan.

Saran

Dalam upaya membangun bisnis rumahan melalui kelompok masyarakat sekitar Posyandu di Jombang Tangerang-Selatan diantaranya:

1. Melakukan pendidikan dan pelatihan tentang entrepreneurship yang berkesinambungan, sehingga semangat dari masyarakat dapat terealisasi dengan baik.
2. Menggandeng Perguruan Tinggi atau lembaga lainnya sebagai mentoring dalam penambahan kewirausahaan dari sisi keilmuan/akademis dan teknis untuk merealisasikan usaha yang akan dibangun.
3. Kerjasama dengan lembaga pemerintahan khususnya Dinas Kementrian Koperasi dan UKM agar mendapatkan bimbingan dan dapat sebagai inkubator bisnis.

Daftar Pustaka

- Agarwal Sucheta, dkk (2020), *A Qualitative Approach Towards Crucial Factors for Sustainable Development of Women Social Entrepreneurship: Indian Cases*, *Journal of Cleaner Production*, Volume 274.
- Bhatti, dkk. (2021) *Entrepreneurial Intentions Among Women: Does Entrepreneurial Training and Education Matters? (Pre-and Post-Evaluation of Psychological Attributes and Its Effects on Entrepreneurial Intention)*. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28.2: 167-184.
- Dian Arlupi Utami Dian, dkk (2017) *Sociopreneurship Sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengentasan Kemiskinan*, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 5 No. 2.
- Dewi Novita, *Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau*, *JOM Fekon* Vol.4 No.1.

- Firdaus Nur, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 1, 2014.
- Hardi Utomo, *Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial*, Among Makarti, Vol.7 No.14, No. 14.
- Itang, *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan*, Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Vol.16, No.1. Kantor Kelurahan Desa Way Sari 2020
- Paramita Sofia Irma, *Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social ntrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian*, Jurnal Universitas Pembangunan, Vol.2 No.2.
- Rusdianti Endang, dkk (2019) “*Impact Motivasi, Kewirausahaan Sosial Terhadap Pemberdayaan Perempuan Dan Pengentasan Kemiskinan (Studi Empiris Di Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang)*”, *Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-24 Bandung: Alfabeta, 2016).
- Patra, S. K., dan S. C. Nath, 2014. Social Transformation through Social Entrepreneurship: An Exploratory Study. The IUP Journal of Entrepreneurship Development, XI(1): 7-17.
- World Bank. 2014. Penurunan Kemiskinan di Indonesia Melambat, Ketimpangan Meningkat. Diakses dari [http:// www.worldbank.org/in/news/press-release/2014/09/23/poverty-reductions-lows-inequality-increases-world-bank-reports](http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2014/09/23/poverty-reductions-lows-inequality-increases-world-bank-reports) pada 12 Januari 2014.